



## Implementasi SAK EMKM di UMKM Kab. Aceh Barat: Pengaruh Pendidikan, Business Size, dan Sosialisasi

Mustafira<sup>1</sup>, Dara Angreka Soufyan<sup>2\*</sup>, Dewi Maya Sari<sup>3</sup>, Abrar Amri<sup>4</sup>, Hafizhah Risnafitri<sup>5</sup>, Rimal Mahdani<sup>6</sup>, Cut Widy Aulia Putri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 11, 2024  
Revised: October 18, 2024  
Available online: October 20, 2024

### KEYWORDS

MSMEs, SAK EMKM, Implementation, Financial Statements

### CORRESPONDENCE

E-mail: [dangreka@utu.ac.id](mailto:dangreka@utu.ac.id)

### A B S T R A C T

MSMEs play a crucial role in Indonesia's economy and have demonstrated resilience during the pandemic. However, despite the issuance of SAK EMKM to facilitate financial reporting for MSMEs, many MSMEs in Kabupaten Aceh Barat still lack a proper understanding of these standards. This research aims to analyze the influence of educational background, business size, and the provision of information and socialization on MSME actors' understanding of SAK EMKM implementation. Using survey methods and multiple linear regression analysis, the results reveal that educational background and the provision of the information and socialization have significant impacts on MSME actors' understanding. However, business size does not have a significant effect. These findings highlight the importance of more effective education and socialization for MSME actors to enhance their ability to prepare financial statements in accordance with the applicable standards.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan sebuah pilar perekonomian dan telah menunjukkan ketahanannya selama pandemi. UMKM mencakup lebih dari 95% dari semua usaha di Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Ayudi, 2020; Akhmad dan Purnomo, 2021). Untuk berkembang di lingkungan bisnis yang kompetitif, UMKM membutuhkan alat pengambilan keputusan yang efektif. Oleh karena dibutuhkan informasi akuntansi yang terstruktur dengan baik (Ball dan Brown, 1968; Santos, Rui & Maria-Cui, 2023). Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dimaksudkan untuk memudahkan UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan (LK). Penerapan SAK EMKM memainkan peran penting dalam menjawab kebutuhan akan daya saing serta efektivitas pengambilan keputusan.

Penerapan SAK EMKM menyediakan kerangka akuntansi yang disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus usaha kecil yang memungkinkan untuk para pelaku usaha UMKM untuk menghasilkan LK yang andal untuk mendukung pembuatan keputusan internal. Mengimplementasikan standar EMKM pada UMKM memberikan beberapa manfaat yaitu meningkatkan pertumbuhan usaha (Ayudhi, 2020) memfasilitasi penyusunan LK yang akurat, meningkatkan transparansi dan ketrebandingan informasi keuangan, serta meningkatkan kredibilitas dan aksesibilitas UMKM kepada pemangku

kepentingan eksternal, seperti Lembaga keuangan, investor, dan instansi pemerintah (Azizi dkk., 2023; Susilowati dkk., 2023; Anita, 2022; Akadiati dkk., 2022).

Meskipun terdapat manfaat yang banyak dalam mengadopsi SAK EMKM, faktanya banyak UMKM di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkan standar tersebut. Hal tersebut juga berlaku di Kabupaten Aceh Barat. Tantangan dalam penerapan standar akuntansi masih sangat besar. Hasil survei awal menunjukkan bahwa edukasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan SAK EMKM belum merata dikarenakan akses akan pelatihan sulit untuk didapatkan. Kegiatan sosialisasi selama ini dilakukan oleh para akademisi disekitar pelaku UMKM dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat tidak secara terstruktur dilakukan, kurangnya tenaga ahli, terbatasnya dana kegiatan dan lemahnya koordinasi dengan pihak instansi yang terkait menjadi kendala kegiatan ini dapat dilanjutkan. Hasilnya pelaku UMKM di wilayah kabupaten Aceh Barat hanya melihat penyusunan laporan keuangan sebagai kewajiban administratif untuk perpajakan, tanpa menyadari manfaat strategis dari laporan tersebut dalam membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik seperti akses pendanaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya menjadi sulit didapatkan karena bank serta lembaga keuangan kesulitan menilai proposal pinjaman UMKM yang tidak memiliki catatan akuntansi dan keuangan yang memadai (Mubiroh dan Ruscitari, 2019, Sihaan dan Nainggolan, 2023). Kurangnya literasi ini menghambat mereka untuk memanfaatkan potensi penuh dari SAK EMKM, yang seharusnya dapat meningkatkan daya saing mereka

(Prajanto dan Septriana, 2018). Hal tersebut terjadi di Kabupaten Aceh Barat pada saat pemberian bantuan sosial berupa modal usaha ekonomi produktif (UEP) sebesar Rp550 juta. Menurut H. Ramli MS (Bupati Aceh Barat), seharusnya bantuan tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan usaha yang dijelaskan (Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, 2021). Namun, faktanya peningkatan usaha tidak dapat diukur dikarenakan dokumen pencatatan keuangan tidak dimiliki secara lengkap dan beberapa laporan tidak memenuhi standar. Kurangnya pemahaman akan mengolah data keuangan mengakibatkan tidak tersediannya laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar (Prajanto dan Septriana, 2018). Selain itu, kendala lainnya adalah terkait sumber daya yang terbatas dan kompleksitas proses akuntansi (Angraini dan Sumanto, 2023; Ahmad dan Yandari, 2024; Rainanto, 2019; Syamsul, Rosyada dan Kuswaniwati, 2023; Imawan et. al., 2023). Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, ukuran usaha, serta pemberian informasi dan sosialisasi (Purwaningsih, 2018; Hasani & Ainy, 2019; Rejeki dan Kautsar, 2020, Irawan dan Erdikas, 2021, Sudiarti dan Juliassa, 2020). Pendidikan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami standar akuntansi dengan lebih baik, sedangkan ukuran usaha mempengaruhi kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya untuk penyusunan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menghasilkan beberapa temuan yang berbeda terkait pengaruh pendidikan dan ukuran usaha terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian Ayudi (2020), serta Kautsar dan Rejeki (2020) menemukan bahwa pendidikan pelaku usaha berperan penting dalam penerapan standar tersebut, sementara Larasati dan Farida (2021), Parhusip dan Herawati (2020) menyatakan bahwa pendidikan tidak signifikan mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Begitu pula ukuran usaha dianggap signifikan dalam beberapa penelitian (Suastini, Dewi & Yasa, 2018; Kautsar & Rejeki, 2020), tetapi tidak berpengaruh dalam studi Adino (2019) serta Wulandari dan Arza (2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan dari studi-studi yang telah dilakukan agar memberikan penjelasan dalam kontradiksi temuan penelitian terdahulu terutama di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki jumlah UMKM terbanyak kedua di sepanjang wilayah Barat Selatan dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM (Dinas Perdagangan, 2020). Mengidentifikasi bagaimana pendidikan dan ukuran usaha mempengaruhi penerapan SAK EMKM di Aceh Barat akan membantu merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan literasi akuntansi dan dukungan kepada pelaku UMKM. Selain itu, pemahaman ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif di Kabupaten Aceh Barat, khususnya untuk mempermudah akses terhadap pembiayaan dan meningkatkan daya saing mereka.

## Latar Belakang Teoritis

### 1. *Diffusion of Innovation Theory*

Everett Rogers mengembangkan Teori difusi inovasi tahun 1962 yang menggambarkan bagaimana suatu inovasi dapat disebarkan dan diadopsi oleh anggota suatu sistem sosial (Miller, 2015; Fagan, 2021). Teori utama terkait dengan difusi inovasi yaitu *the innovation itself, adopters, communication channels, time, and a social system*. Teori ini menekankan pada aspek proses penyebaran inovasi yang melibatkan berbagai

elemen dalam system, termasuk faktor institusional dan ekosistem layanan yang mendukung (Almeida et al, 2017). Hal tersebut juga termasuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi, saluran komunikasi yang digunakan, dan bagaimana karakteristik inovasi itu sendiri dapat mempengaruhi proses penyebarannya.

### 2. *Social Cognitive Theory*

Teori kognisi sosial merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan bagaimana individu memperoleh dan mempertahankan perilaku tertentu dengan penekanan pada proses kognitif yang terjadi dalam interaksi sosial. Teori ini menganggap bahwa manusia adalah agen aktif yang mampu mengelola dan merefleksikan perilaku mereka sendiri, serta mempengaruhi lingkungan di sekitar mereka. Salah satu konsep utama dalam teori kognisi sosial adalah "observational learning" yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. Konsep ini menhelaskan bahwa individu dapat belajar dengan mengamati tindakan orang lain serta melihat dampak dari tindakan tersebut. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya persepsi agendtik, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Alfaiz et al., 2019).

### 3. UMKM

Penjelasan terkait UMKM tersajikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia telah banyak dibuktikan, meskipun masih terdapat tantangan. Salah satu kendala utamanya yaitu berkaitan dengan manajemen keuangan dan proses menghasilkan LK (Lestari dan Susanto, 2021).

### 4. Pendidikan

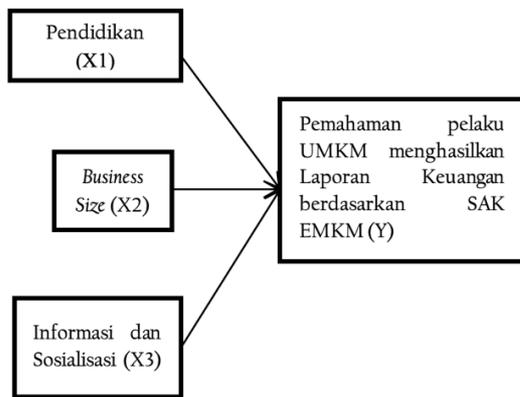
Pemahaman akan standar akuntansi dapat diadopsi lebih banyak oleh pengusaha UMKM yang menempuh pendidikan lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan kecendrungan memiliki literasi keuangan yang baik (Sudiarti dan Juliassa, 2020; Kusuma dan Lutfiany, 2019; Ayudi, 2020; Kautsar & Rejeki, 2020).

### 5. *Business Size*

*Business Size* mempengaruhi kemampuan untuk mengadopsi SAK EMKM. *Business size* dapat mempengaruhi sumber daya yang tersedia untuk penerapan standar akuntansi. UMKM yang lebih besar berpotensi memiliki lebih banyak akses terhadap sumber dan kemampuan untuk menghasilkan LK sesuai SAK EMKM (Suastini, Dewi & Yasa, 2018; Kautsar & Rejeki, 2020; Syarifah dan Mawardi, 2020; dan Prajogo, 2020).

### 6. Pemberian informasi dan sosialisasi

Sosialisasi SAK EMKM yaitu penyebaran informasi yang diterima oleh pelaku UMKM dari pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi terkait SAK EMKM (Nurdjiyanti dan Sulastiningsih, 2018). Penyaluran informasi dan sosialisasi mempengaruhi kesadaran dan motivasi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, karena informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan (Purwaningsih, 2018; Hasani & Ainy, 2019; Rejeki & Kautsar, 2020, Irawan dan Erdikas, 2021, Sudiarti dan Juliassa, 2020; Akadiatim, dkk., 2020; Harventy, dkk., 2020; Prajogo, 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam studi ini untuk menjelaskan fenomena dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pengusaha UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM di Kabupaten Aceh Barat. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menghitung hubungan antara variabel-variabel yaitu pemberian informasi, sosialisasi, pendidikan dan *business size*, dengan tingkat pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Metode pengambilan sampel tersebut menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 1.410 pelaku UMKM yang terdaftar di Kabupaten Aceh Barat dengan sampel 93 UMKM. Variabel penelitian terdiri dari pemberian informasi tentang SAK EMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Pendidikan pengelola UMKM, *business size* serta variabel terikat yaitu Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner memakai skala Likert 1-5. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan mendistribusikan kuesioner tanpa perantara kepada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Barat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20, dengan beberapa langkah analisis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi bivariate. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh pernyataan adalah valid. Hal ini karena nilai Pearson Correlation dari setiap pernyataan menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai signifikansi untuk pernyataan-pernyataan <0,50, sehingga disimpulkan valid.

2. Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan satu kali pengukuran dengan menghitung korelasi antar jawaban, dimana suatu konstruk atau variabel dianggap realibel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Berdasarkan hasil uji realibitas, seluruh pernyataan dinyatakan realibel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga kuisisioner yang digunakan dianggap konsisten dan realibel.

3. Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil dari uji-uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai Asymptotic Significant > 0,05. Berdasarkan Tabel 1. Asymptotic Significant menunjukkan nilai 0,997 > 0,05 tersimpulkan data secara normal terdistribusi.

Tabel 1. Normality Test Results

Unstandardized Residual		
N	93	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,21191580
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,041
	Negative	-0,038
Kolmogorov-Smirnov Z	0,399	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,997	

Sumber: Data primer diolah (2021)

b. Uji Multikolinieritas

Membandingkan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), hasil uji multikolinieritas dari data Tabel 2, dapat memperlihatkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, artinya tidak terindikasi terjadinya multikolinieritas.

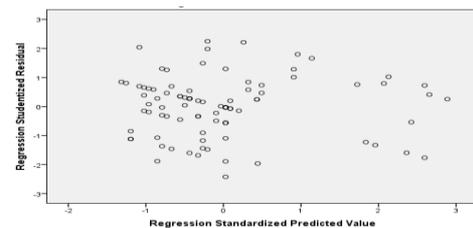
Tabel 2. Multicollinearity Test Results

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<u>Educational background</u>	0,661	1,512
<u>Business Size</u>	0,614	1,628
<u>Information Provision and Outreach/socialization</u>	0,694	1,441

Sumber: Data primer diolah (2021)

c. Uji Heteroskedasitas

Hasil scatterplot yang ditampilkan pada Gambar 1, uji heteroskedastisitas menunjukkan distribusi titik-titik yang tersebar acak di atas dan di bawah garis horizontal pada angka 0. Tidak terlihat pola tertentu yang teratur ataupun sistematis dari penyebaran titik-titik tersebut. Penyebaran acak ini mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang diuji.



Gambar 1. Scatterplot

4. Hasil Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi adalah:

$$Y = 3.433 + 0.436 X1 + 0.187 X2 + 0.707 X3 + e$$

Description:

- Y : Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menghasilkan LK Berdasarkan SAK EMKM
- X1 : Pendidikan
- X2 : *Business size*
- X3 : Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Adapun interpretasi data berdasarkan Tabel 4:

- a. Konstanta : nilai konstanta sebesar 3,433 mengindikasikan bahwa jika variabel bebas diabaikan atau bernilai nol, maka nilai pemahaman UMKM dalam menghasilkan LK SAK EMKM akan memiliki nilai positif sebesar 3,433 dan dipengaruhi hanya dalam satu arah.

- b. Pendidikan (X1): Koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0,436. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pendidikan akan meningkatkan pemahaman UMKM sebesar 0,436, dengan anggapan variabel lain bernilai tetap. Nilai p-value sebesar 0,035 menunjukkan bahwa variabel ini signifikan pada tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ), sehingga pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM.
- c. *Business size* (X2): Koefisien regresinya adalah 0,187. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan dalam *business size* akan meningkatkan pemahaman UMKM sebesar 0,187. Namun, nilai p-value sebesar 0,326 menunjukkan bahwa *business size* tidak berpengaruh secara signifikan ( $p > 0,05$ ) terhadap pemahaman UMKM dalam menghasilkan LK SAK EMKM.
- d. Pemberian informasi dan sosialisasi (X3): koefisien regresi untuk variabel pemberian informasi dan sosialisasi adalah 0,707, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pemberian informasi dan sosialisasi akan meningkatkan pemahaman UMKM 0,707 poin. Nilai p-value 0,000 menginformasikan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemahaman UMKM.

Tabel 3. Multiple Linear Regression Analysis Results

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,433	3,980		0,863	0,391
Educational Background	0,436	0,204	0,201	2,140	0,035
Business Size	0,187	0,189	0,096	0,987	0,326
Information Provision and Outreach/socialization	0,707	0,125	0,517	5,657	0,000

Sumber: Data primer diolah (2021)

5. Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) Test

Model regresi (Tabel 4) mampu menjelaskan sekitar 48,3% variabilitas dalam pemahaman pelaku UMKM berdasarkan tiga variabel independent. Nilai R sebesar 0,695 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel independent dengan variabel dependen. Meskipun model ini memiliki kemampuan penjelas yang cukup yaitu sekitar 51,7% dari variabilitas variabel dependen masih berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 4. Coefficient of Determination Test Results

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695 <sup>a</sup>	0,483	0,466	3,26560

Sumber: Data primer diolah (2021)

6. Goodness of Fit Test Results (R<sup>2</sup>)

Tabel ANOVA menunjukkan hasil uji kelayakan model secara keseluruhan (Uji F). Nilai F sebesar 27,745 dengan p-value 0,000 (Sig.)  $< 0,05$ , maka model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menghasilkan LK.

7. Uji Statistik t

Koefisien regresi yang ditunjukkan pada Tabel 7 dengan tingkat (p-value), serta nilai t untuk masing-masing variabel independen dalam model adalah:

- a. Pendidikan: Koefisien sebesar 0,436 dengan nilai t sebesar 2,140 dan p-value (Sig.) 0,035, oleh karena  $p\text{-value} < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menghasilkan LK. *Business size* : koefisien sebesar 0,187 dengan nilai t sebesar 0,987 dan p-value 0,326  $< 0,05$  maka *business size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM.
- b. *Business size*: koefisien sebesar 0,187 dengan nilai t sebesar 0,987 dan p-value 0,326  $< 0,05$  maka *business size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM.
- c. Pemberian informasi dan sosialisasi: nilai t sebesar 5,657 dan p-value 0,000  $< 0,05$  artinya pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemahaman pelaku UMKM.

Tabel 5. T-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,433	3,980		0,863	0,391
Educational Background	,436	0,204	0,201	2,140	0,035
Business Size	,187	0,189	0,096	0,987	0,326
the provision of information and outreach/socialization	,707	0,125	0,517	5,657	0,000

Sumber: Processed Data (2021)

Pembahasan

Berdasarkan penyebaran 93 kuesioner tersebut didapat informasi bahwa pengelola UMKM didominasi oleh laki-laki sebanyak 73,1% serta rata-rata responden berumur 31-50 tahun (62,4%).

- a. Dalam konteks teori yang digunakan, literasi keuangan dan pemahaman akuntansi meningkat dengan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam memfasilitasi adopsi inovasi termasuk dalam pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Menurut teori *Diffusion of Innovation*, adopsi inovasi lebih mudah terjadi jika individu memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sudiarta dan Juliarsa, 2020; Kusuma dan Lutfiany, 2019), pendidikan mempengaruhi kemampuan individu untuk memahami standar akuntansi karena memberikan dasar literasi keuangan yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya program edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan non-akuntansi, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan standar.
- b. Berdasarkan teori *Diffusion of Innovation*, ukuran usaha yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengadopsi inovasi baru, seperti standar akuntansi, namun penerapan SAK EMKM pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh *business size*, melainkan edukasi, dan pelatihan. Temuan ini berbeda dengan studi sebelumnya (Syarifah dan Mawardi, 2020, Prajogo, 2020) menunjukkan bahwa UMKM yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyusun laporan

keuangan karena akses yang lebih baik terhadap sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistic yang mencakup pelatihan dan sosialisasi dari berbagai ukuran UMKM dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan lebih baik.

- c. Teori *Social Cognitive* menjelaskan bahwa pembelajaran observasional dan interaksi sosial dapat mempengaruhi bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam konteks ini, pemberian informasi dan sosialisasi terkait SAK EMKM membantu pelaku UMKM belajar dan memahami standar akuntansi yang baru. Informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam penerapan standar akuntansi, sesuai dengan konsep persepsi agensi dalam *Social Cognitive Theory*. Sosialisasi yang efektif memfasilitasi pembelajaran dan adopsi standar akuntansi karena memperjelas manfaat, prosedur, dan cara penerapan standar tersebut (Purwaningsih, 2018; Hasani & Ainy, 2019; Rejeki & Kautsar, 2020). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa distribusi informasi dan sosialisasi memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (Akadiati et al., 2020; Harventy et al., 2020; Prajogo, 2020; Sudiarti & Juliarsa, 2020). Semakin banyak informasi yang diterima, semakin baik pemahaman dan penerapan SAK EMKM oleh UMKM.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pendidikan serta pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menghasilkan LK berdasarkan SAK EMKM. Namun, *business size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM dengan pendidikan tinggi dan paparan informasi serta sosialisasi yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam penerapan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, edukasi, pelatihan serta pemberian pendampingan dan konsultasi kepada UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap SAK EMKM.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak terwakilinya secara keseluruhan UMKM di Indonesia. Variasi konteks geografis dan sosial-ekonomi di wilayah lain dapat mempengaruhi hasil yang berbeda dalam penerapan SAK EMKM. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga berpotensi tidak mengikuti perkembangan pemahaman UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam jangka panjang. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perubahan pemahaman pelaku UMKM dari waktu ke waktu. Variabel penelitian hanya menguji tiga hal, masih ada peluang faktor-faktor lain seperti tingkat adopsi teknologi, atau dukungan pemerintah, tetapi tidak diikutsertakan dalam model ini.

## REFERENSI

- Abed, I A., Hussin, N., Haddad, H., Almubaydeen, T H., & Ali, M A. (2022, February 11). Creative Accounting Determination and Financial Reporting Quality: The Integration of Transparency and Disclosure. *Springer Science Business Media*, 8(1), 38-38. <https://doi.org/10.3390/foitmc8010038>
- Adino, Intan. (2019, September 13). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84-138. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388>
- Ahmad, Musleh., Yandari., Aprilya Dwi. (2024, Mei). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan LK Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 63-81. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Akhmad, K A., & Purnomo, S. (2021, June 1). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. , 25(1), 234-240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Akadiati, V A P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022, November 22). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi di Bandar Lampung. *Udayana University*, 32(10), 3069-3069. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p12>
- Alfaiz, A., Yandri, H., Yuzarion, Y., Lestari, L P S., & Heriyani, E. (2019, October 17). Persepsi agentik individu untuk mencapai prestasi pribadi dalam aktivitas karir: riset pendahuluan.1(2), 85-95. <https://doi.org/10.30998/pcr.1276>
- Almeida, J C F., Farias, J S., & Carvalho, H S. (2017, May 2). Drivers of the Technology Adoption In Healthcare. , 14(3), 336-351. <https://doi.org/10.15728/bbr.2017.14.3.5>
- Anggraini, Rizka Ivantri., Sumanto., Agus. (2023, November). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Penyusunan LK Menurut Sak Emkm (Pada Umkm di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 216-233. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20655>
- Anita, S Y. (2022, March 8). Analisis Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UMKM Keripik Pisang di Jl. ZA. Pagar Alam). , 8(1), 352-352. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3912>
- Ayudi, Lisa Fitriani Rahman Shinta. (2020, April). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1-15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Azizi, E., Nurhikmat, M., Yulaikah, Y., Kusuma, H W., & Astuti, P. (2023, June 8). Socialization Of Financial Management In Msmes Arenta In Pandeglang District - Banten. , 7(2), 735-735. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1834>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159-178. <https://doi.org/10.2307/2490232>
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh. (2021, Januari 25). UMKM. Diakses dari <http://datakumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>
- Fagan, M H. (2001, July 1). *Global Information Technology Transfer: A Framework for Analysis*. Taylor & Francis, 4(3), 5-26. <https://doi.org/10.1080/1097198x.2001.10856305>

- Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020, March 27). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PELK PADA KELOMPOK USAHA KECIL DAN MENENGAH BROSEM SEMERU. Universitas Muhammadiyah Semarang, 1(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11174>
- Imawan, Amrizal., Mas'adah, Ninik., Safitri, Maya., Fadhil. Faiz Abdullah. (2023, November). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. Sustainable Jurnal Akuntansi, 3(2), 247-261. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM. JURNAL AKUNIDA, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Larasati, Uthe Anggun., Farida, Yusriati Nur. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), 23 (2), 62-76.
- Lestari, D., & Susanto, P. (2021, June 21). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. , 10(1), 46-46. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11201300>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 4(1), 39-41. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Miller, Rebecca. (2015). Rogers' Innovation Diffusion Theory (1962, 1995). 261-274. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch016>
- Mubiroh, Siti., Ruscitari, Zulfatun. (2019, September 30). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(2), 01-15. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Parhusip, Krisjayanti., Herawati, Tuban Dirjah. (2020, July 23). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Ukm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Ukm Di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2), 1-21
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. (2021, Maret 10). Bupati Aceh Barat H. Ramli MS salurkan bantuan sepeda motor modifikasi bagi penyandang disabilitas. Diakses dari <https://diskominsa.acehbaratkab.go.id/berita/kategori/berita/bupati-aceh-barat-h-ramli-ms-salurkan-bantuan-sosial-untuk-pelaku-usaha-ekonomi-produktif-upep-dan-bantuan-sepeda-motor-modifikasi-bagi-penyandang-disabilitas>
- Prajanto, Agung., Septiana, Ira. (2018, December 07). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. Jurnal Ilmiah Aset, 20(2), 79-89.
- Prajogo, U. (2020, December 30). Pengaruh Entrepreneurship dan Market Oriented Terhadap Keunggulan Bersaing untuk Peningkatan Kinerja Online Shop UMKM. Universitas Merdeka Malang, 6(2). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i2.5352>
- Rejeki, Dewi & Kautsar, Delvin. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian LK Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Rainanto, B H. (2019, May 16). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. 7(1), 201-210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Santos, Ana Catarina, Rui Pires, and Maria-Ceu Alves. 2023. An Analysis of the Use of Accounting Information by Portuguese SMEs. Journal of Risk and Financial Management 16: 225. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040225>
- Siahaan, A M., Doloksaribu, A., & Nainggolan, M S J. (2023, August 11). Pengaruh Perilaku Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sekitar Kecamatan Medan Timur. 3(2), 344-351.
- Sudiarti, N W., & Juliarsa, G. (2020, July 10). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas LK LPD. Udayana University, 30(7), 1725-1725. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p09>
- Susilowati, D., Suyono, E., Rusmana, O., Wiratno, A., & Setyorini, C T. (2023, January 1). Accounting information system implementation in batik small and medium-sized enterprises. 4(2, special issue), 326-334. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart12>
- Syamsul., Rosyada, Dini., Kuswaniwati, Titi. (2023, Agustus). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan Liabilities. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2(2), 28-37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Syarifah, I., Mawardi, M K., & Iqbal, M. (2020, March 26). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. Satya Wacana Christian University, 23(1), 69-96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 4(3), 465-481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>